

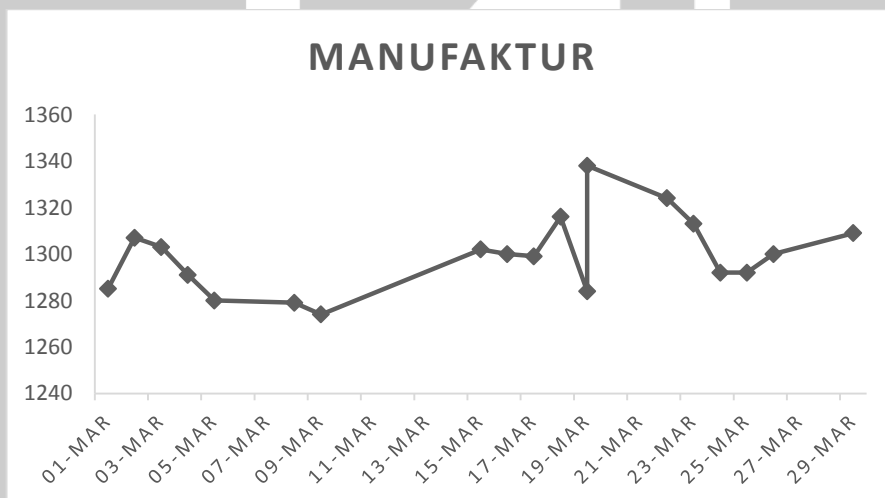
BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Sektor industri manufaktur sangat penting bagi perekonomian karena mempunyai peranan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi atau Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, meningkatkan ekspor, meningkatkan investasi dan tidak sedikit juga

investor yang tertarik menginvestasikan dana mereka kepada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal itu bisa dilihat pada data kenaikan indeks harga saham pada gambar berikut:



Gambar 1. 1

**PERGERAKAN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR BULAN
MARET 2021**

Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa pergerakan harga saham pada awal bulan tepatnya tanggal 2 Maret 2021 harga saham mengalami kenaikan dengan harga Rp.1.307, lalu sempat mengalami penurunan dengan titik terendah Rp.1.274 pada awal minggu ke dua tepatnya tanggal 9 Maret 2021 kemudian kembali mengalami peningkatan harga saham pada tanggal 12 Maret 2021 dan bertahan hingga akhir bulan dengan titik tertinggi Rp.1.338 pada tanggal 19 Maret 2021. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur memberikan sinyal positif bagi ekonomi nasional di Indonesia.

Perusahaan yang bergerak pada dunia bisnis mempunyai satu tujuan yaitu mencari keuntungan atau profit dan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya tentu membutuhkan modal ataupun penambahan modal. Perusahaan yang tidak mempunyai cukup modal akan terkendala dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Struktur modal perlu diidentifikasi oleh manajer perusahaan dan dengan struktur modal yang optimal diharapkan bisa meminimalkan biaya serta dapat memaksimalkan profit.

Perusahaan yang memiliki struktur modal yang baik maka akan menarik perhatian para investor agar menanamkan investasinya, tetapi jika struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut lemah maka investor akan mempertimbangkan keputusan penanaman investasinya. Penelitian dari Hardanti et al (2018), Nanda et al (2017) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal, yaitu: Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi struktur modal yaitu profitabilitas. Hanafi dan Abdul (2012:81) profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Semakin besar profitabilitas suatu perusahaan maka struktur modal perusahaan yang berasal dari hutang akan semakin menurun. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi artinya memiliki saldo laba yang tinggi, maka perusahaan akan cenderung menggunakan saldo laba dan mengurangi hutangnya agar tidak bertambah. Sesuai dengan *pecking order theory* bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung tidak meningkatkan struktur modalnya. Perusahaan cenderung menggunakan dana internal untuk memenuhi kebutuhannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ariyani et al (2018), Hardanti et al (2010), Nanda (2017) dan Thomas et al (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, namun peneliti dari Zulkarnain (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Faktor kedua yang mempengaruhi struktur modal yaitu likuiditas. Periansya (2015:37) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya perusahaan. Likuiditas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu menutup kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar likuiditas yang diperoleh semakin besar juga modal kerja yang diperlukan dan sebaliknya semakin kecil likuiditas yang diperoleh maka semakin kecil juga modal kerja yang diperlukan. *Pecking order theory* yang menyatakan

perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi lebih menggunakan dana internal daripada dana eksternal (hutang).

Penelitian Hardanti et al (2010) dan Thomas et al (2014) menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, namun berbeda dengan penelitian menurut Zulkarnain (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Faktor ketiga yang mempengaruhi struktur modal yaitu kepemilikan manajerial. Sudana (2015:4) kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris. Kepemilikan manajerial yang tinggi menandakan bahwa kepemilikan saham oleh para manajer itu tinggi sehingga para manajer akan bekerja dengan baik untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi karena para manajer juga menginginkan memperoleh keuntungan dari perusahaan. Keuntungan perusahaan yang tinggi akan menyebabkan struktur modal turun karena kebutuhan dana perusahaan dapat dipenuhi dari perolehan keuntungan perusahaan yang tinggi.

Hasil penelitian terdahulu Thesarani (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, berbeda dengan penelitian menurut Nanda et al (2017) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal

Faktor keempat atau faktor terakhir yang mempengaruhi struktur modal dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total asset, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan (Riyanto, 2012:305). Semakin besar perusahaan akan lebih berani mengambil keputusan penggunaan dana pinjaman dengan nominal yang besar dan juga lebih mudah memperoleh modal di pasar modal daripada perusahaan kecil karena perusahaan besar cenderung lebih bisa untuk bertahan dalam industri. Semakin besar ukuran perusahaan maka kebutuhan dana melalui pendanaan eksternal semakin besar. Pernyataan tersebut juga mendukung teori *trade off* yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung menggunakan dana eksternal (hutang).

Penelitian terdahulu menurut Ariyani et al (2018) dan Hardanti et al (2010), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, berbeda dengan penelitian menurut Krisnanda et al (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, sedangkan penelitian menurut Thomas et al (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap struktur modal.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal?

2. Apakah likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal?
3. Apakah secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal?
4. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal?
5. Apakah profitabilitas, likuiditas, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
2. Untuk menguji dan menganalisis likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
3. Untuk menguji dan menganalisis kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
4. Untuk menguji dan menganalisis ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap struktur modal.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi emiten.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam membuat keputusan terhadap kebijakan keuangan agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

2. Bagi kreditur.

Sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dana dari luar perusahaan dan dapat memutuskan keputusan untuk memberi kredit atau pinjaman dana.

3. Bagi peneliti.

Sebagai tambahan wawasan, pengetahuan dalam dunia usaha serta pengalaman berharga.

4. Bagi pembaca.

Dapat menambah wawasan dalam bidang profitabilitas, likuiditas, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal dan dapat mengaplikasikannya.

5. Bagi peneliti selanjutnya.

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih baik mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan memperoleh gambaran yang jelas. Dalam penelitian ini sistematika penulisan terdapat 5 bab yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang sebagian besar menyempurnakan usulan penelitian yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang sejenis yang pernah dilakukan secara teori - teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, identifikasi, variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, metode pengumpulan data serta teknik analisa data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian serta analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan serta saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.